

e-ISSN [2503-1139](https://doi.org/10.56338/promotif.v13i2.3134)DOI: <https://doi.org/10.56338/promotif.v13i2.3134>**Promotif****Jurnal Kesehatan Masyarakat**
*Promotive: Journal of Public Health***Research Articles****Open Access****Evaluasi Pelaksanaan Program Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kota Depok Tahun 2021*****Evaluation of the Implementation of Covid-19 Vaccination Program at Depok Area in 2021*****Abellia Auriel Ashilah**

Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Lantai 1 Gedung A Kampus Baru UI Depok 16424, Indonesia

*Email Korespondensi: abellia.auriel@ui.ac.id**Abstrak**

Dalam upaya percepatan penanggulangan Covid-19 di Indonesia, pemerintah melakukan program vaksinasi kepada seluruh rakyat Indonesia. Kesuksesan terlaksananya program vaksinasi di Indonesia juga didukung oleh fasilitas dan sumber daya yang mendukung jalannya program. Hal ini dapat dilihat dari poin input program yang terdiri atas *man, money, method, material, machine*. Pada poin proses terdapat proses pencatatan dan pelaporan kegiatan vaksinasi. Penelitian menggunakan metodologi penelitian deskriptif yang mengacu pada dua konsep evaluasi program kesehatan yang meliputi *input* dan *proses*. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui publikasi penelitian manajemen vaksinasi yang dilakukan oleh Tim Peneliti Badan Litbangkes dan Universitas Gajah Mada serta dokumen vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kota Depok. Didapatkan hasil bahwa diperlukan pelatihan vaksinator yang mengutamakan strategi penanganan vaksin untuk mendapatkan indeks penggunaan maksimal. Terdapat banyak kendala dalam proses pencatatan dan pelaporan program vaksinasi menggunakan aplikasi P-Care dan SMILE dengan sistem pengisian daring. Diperlukan adanya pelatihan vaksinator dengan organisasi profesi di Kota Depok untuk meningkatkan sumber daya manusia kesehatan. Dibutuhkan pula pelatihan mengenai penginputan data vaksin lebih lanjut serta upaya memperbaiki aplikasi seperti kelengkapan fitur dan penyederhanaan laporan berdasarkan evaluasi keluhan pengguna.

Kata Kunci: Program Vaksinasi; Covid-19**Abstract**

In an effort to accelerate the handling of Covid-19 in Indonesia, the government is conducting a vaccination program for all Indonesian people. The successful implementation of the vaccination program in Indonesia is also supported by the facilities and resources that support the program. This can be seen from the program input points which consist of man, money, method, material, material and machine. At the point of the process there is a process for recording and reporting vaccination activities. The study uses a descriptive research methodology which refers to two health program evaluation concepts which include input and process. Secondary data collection was carried out through the publication of vaccination management research conducted by the Research Team at the Research and Development Agency for the Health Research and Development Agency and Gajah Mada University as well as documents on the Covid-19 vaccination in the Depok City Region. The results show that vaccinators training is needed which prioritizes vaccine handling strategies to get the maximum use index. There are many obstacles in the process of recording and reporting the vaccination program using the P-Care and SMILE applications with an online filling system. There is a need for vaccinators training with professional organizations in Depok City to improve health human resources. Training is also needed regarding further input of vaccine data as well as efforts to improve applications such as completeness of features and simplification of reports based on evaluation of user complaints.

Keywords: Vaccination Program; Covid-1

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah melanda dunia sejak pertengahan tahun 2020. Menurut data yang dipublikasikan oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19, terdapat 159.473 orang yang meninggal dunia akibat Covid-19. Pemerintah masih berupaya untuk menghentikan laju kasus dalam menanggulangi tingginya angka positif kasus Covid-19.

Dalam upaya percepatan penanggulangan Covid-19 di Indonesia, pemerintah melakukan program vaksinasi kepada seluruh rakyat Indonesia. Pelaksanaan program vaksinasi akan berlangsung selama 15 bulan dan terbagi kedalam dua tahap atau periode. Periode pertama dilaksanakan dari bulan Januari hingga April 2021 dengan menargetkan 1,3 juta tenaga kesehatan dan 17,4 petugas publik yang berada pada 38 provinsi di Indonesia. Periode kedua akan dilaksanakan selama 11 bulan, yaitu dimulai pada bulan April 2021 hingga Maret 2022 dengan target jangkauan hingga 181,5 juta orang.

Kesuksesan terlaksananya program vaksinasi di Indonesia juga didukung oleh fasilitas dan sumber daya yang mendukung jalannya program. Hal ini dapat dilihat dari poin input program yang terdiri atas *man, money, method, material, material* dan *machine*. Pada poin proses terdapat proses pencatatan dan pelaporan kegiatan vaksinasi. Proses pencatatan dan pelaporan dilakukan secara elektronik via sistem satu data vaksinasi. Sistem informasi yang terintegrasi dapat merekam pendataan sasaran, registrasi, penentuan alokasi, monitoring vaksin dan logistik, serta pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan dan vaksin logistik lainnya. Oleh karena itu, setelah mengetahui pentingnya pencatatan dan pelaporan vaksinasi serta sumber daya dalam mendukung kesuksesan program vaksinasi di Indonesia, dilakukan penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 di wilayah Kota Depok Tahun 2021.

METODE

Penelitian menggunakan metodologi penelitian deskriptif yang mengacu pada dua konsep evaluasi program kesehatan yang meliputi *input* dan *proses*. *Input* meliputi sumber daya manusia kesehatan, pembiayaan, sarana/prasarana, teknologi informasi, dan standar operasional. *Proses* meliputi proses pencatatan dan pelaporan data pelayanan vaksinasi Covid-19 dan proses pencatatan dan pelaporan data logistik vaksinasi Covid-19. Dilakukan pengumpulan data sekunder melalui publikasi penelitian manajemen vaksinasi yang dilakukan oleh Tim Peneliti Badan Litbangkes dan Universitas Gajah Mada serta dokumen vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kota Depok. Dilakukan analisis data secara deskriptif dengan analisis berbentuk naratif dan hasil akan dibandingkan dengan pedoman dan petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi COVID-19 berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/4638/2021 tentang Petunjuk teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi COVID-19.

HASIL

Komponen input meliputi *man, money, method, material, dan machine*. Hasil evaluasi jumlah sumber daya manusia kesehatan dalam poin *man*, menunjukkan bahwa sudah dilakukan pelatihan pemberian vaksinasi kepada 60 orang tenaga kesehatan di Puskesmas, RS Swasta, RSUD, dan RS Bhayangkara Brimob di wilayah Kota Depok. Pada poin *Material*, semua puskesmas di Kota Depok sudah memiliki *Refrigerator, Cold box, Vaccine Carrier, dan Cool Pack* sebagai sarana pendukung pelayanan vaksinasi di Kota Depok. Kesulitan masih ditemukan pada penggunaan aplikasi *P-Care* dan *SMILE* (Sistem Monitoring Imunisasi dan Logistik secara Elektronik) dalam pencatatan dan pelaporan pelayanan Covid-19. Salah satu kendala yang dialami adalah kurang dipahaminya petunjuk teknis sehingga banyak laporan yang ditambahkan secara manual.

Tabel 1. Matriks Komponen Input

Komponen	Hasil
<i>Man</i> (SDMK)	Terdapat total 1.366 tenaga kesehatan di puskesmas, 8.066 tenaga kesehatan di rumah sakit, dan 1.600 tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan lainnya. Sejauh ini sudah terdapat 10.360 tenaga kesehatan di Jawa Barat yang telah dilatih pemberian vaksinasi Covid-19 secara virtual oleh BPPK Ciloto. Jumlah tenaga kesehatan Kota Depok yang telah dilatih pemberian vaksinasi Covid-19 antara lain sebanyak 38 orang nakes di Puskesmas, 10 orang nakes di RS Swasta, 3 orang nakes dari RSUD, dan 4 orang nakes dari RS Bhayangkara Brimob. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan kuota pelatihan vaksinasi sehingga belum semua tenaga kesehatan

	dapat dilatih.
<i>Money</i> (Pembiayaan Program)	Pendanaan pengadaan vaksinasi Covid-19 yang berasal dari APBD kota Depok berjumlah Rp861.435.000,- yang termasuk kedalam Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk pada kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB). Realisasi pendanaan mencapai angka 85%.
<i>Method</i> (Standar Operasional)	Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/4638/2021 tentang Petunjuk teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19.
<i>Material</i> (Sarana dan Prasarana)	<p>Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 membutuhkan sarana pendukung berupa rantai dingin (refrigerator). Refrigerator berfungsi untuk menyimpan dan menjaga mutu vaksin di puskesmas sebelum diberikan. Diperlukan pula Cold box, Vaccine Carrier, dan Cool Pack.</p> <p>Terdapat 38 puskesmas di Kota Depok, ditemukan bahwa semua puskesmas sudah menggunakan vaccine refrigerator standar sedangkan di rumah sakit masih ada yang menggunakan <i>showcase</i>/kulkas bukaan depan. Terdapat 87,5% puskesmas yang memiliki 1 refrigerator yang berfungsi dan 12,5% memiliki 2 refrigerator berfungsi. Terdapat 90% puskesmas di kota Depok yang memiliki cold box, terdapat 93,1% puskesmas yang memiliki vaccine carrier, dan terdapat 93,3% puskesmas di kota Depok yang memiliki cool pack.</p>
<i>Machine</i> (Teknologi Informasi)	<ol style="list-style-type: none"> P-Care (Primary Healthcare) SMILE (Sistem Monitoring Imunisasi dan Logistik secara Elektronik)

Tabel 2. Matriks komponen Proses

Komponen	Hasil
Proses Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Vaksinasi Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> Aplikasi <i>P-care</i> digunakan pada saat pelayanan vaksinasi untuk mencatat hasil vaksinasi Covid-19 Petugas di meja 1 sampai 4 mengoperasikan aplikasi <i>P-Care</i>, dan memilih/ mengklik pilihan dalam <i>P-Care</i> atau mengetikkannya secara manual sesuai variabel yang tersedia dan kondisi sasaran yang divaksinasi. Terdiri dari : Meja 1A : Verifikasi data menggunakan aplikasi <i>P-Care</i> Meja 2 : Skrining menggunakan aplikasi <i>P-Care</i> Meja 3 : Petugas mencatat hasil pelayanan vaksinasi kedalam aplikasi <i>P-Care</i>, lalu sasaran diobservasi selama 30 menit untuk memonitor kemungkinan KIPi hasil observasi diinput ke <i>Pcare</i> "Pulang Sehat" atau "Pulang KIPi". Input data yang dilakukan menggunakan <i>P-Care</i> dilakukan secara online selama pelayanan vaksinasi berlangsung atau pada hari yang sama Data diproses hingga ke tingkat pusat sehingga dapat dilakukan rekapitulasi hasil vaksinasi tingkat nasional.
Proses Pencatatan dan Pelaporan Ketersediaan Vaksin Covid-19	<p>Pencatatan dan pelaporan logistik mencakup hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah vaksin dan logistik vaksinasi yang diterima. Jumlah vaksin dan logistik vaksinasi yang dikeluarkan Jumlah vaksin dan logistik vaksinasi yang digunakan.

PEMBAHASAN

Dari hasil evaluasi komponen input menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yaitu tenaga kesehatan sebagai vaksinator, masih sebagian kecil yang mendapatkan pelatihan pemberian vaksinasi Covid-19. Dari total tenaga kesehatan dengan rincian 1.366 tenaga kesehatan di puskesmas, 8.066 tenaga kesehatan di rumah sakit, dan 1.600 tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan lainnya. Pelatihan pemberian vaksinasi baru diberikan kepada 60 tenaga kesehatan, dengan rincian sebanyak 38 orang nakes di Puskesmas, 10 orang nakes di RS Swasta, 3 orang nakes dari RSUD, dan 4 orang nakes dari RS Bhayangkara Brimob. Diperlukan penambahan jumlah vaksinator dengan bekerjasama dengan organisasi profesi (IDI, PPNI, dan IBI) Kota Depok, yang ditujukan untuk membantu puskesmas di wilayah Kota Depok untuk melaksanakan vaksinasi. Diperlukan pula pelatihan vaksinator yang mengutamakan strategi penanganan vaksin untuk mendapatkan indeks penggunaan maksimal.

Pendanaan pengadaan vaksinasi Covid-19 yang berasal dari APBD kota Depok berjumlah Rp861.435.000,-. Dana ini digunakan sebagai dukungan pelaksanaan vaksinasi Covid-19, mendukung kelurahan dalam pelaksanaan penanganan pandemi Covid-19 melalui penyediaan anggaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelurahan, kegiatan pencegahan dan penanganan Pandemi Covid-19. Pada penghujung tahun 2020, didapatkan Realisasi pendanaan mencapai angka 85%. Pelayanan vaksinasi di Kota Depok menggunakan *standard operational procedure* (SOP) yang berdasar pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/4638/2021 tentang Petunjuk teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19.

Terdapat 38 puskesmas di Kota Depok, ditemukan bahwa semua puskesmas sudah menggunakan vaccine refrigerator standar sedangkan di rumah sakit masih ada yang menggunakan *showcase*/kulkas bukaan depan. Terdapat 87,5% puskesmas yang memiliki 1 refrigerator yang berfungsi dan 12,5% memiliki 2 refrigerator berfungsi. Terdapat 90% puskesmas di kota Depok yang memiliki *cold box*, terdapat 93,1% puskesmas yang memiliki *vaccine carrier*, dan terdapat 93,3% puskesmas di kota Depok yang memiliki *cool pack*. Namun, dibutuhkan adanya estimasi kapasitas penyimpanan vaksin di setiap fasilitas kesehatan agar dapat menentukan strategi pengiriman vaksin. Dinas Kesehatan Kota Depok perlu memetakan fasilitas kesehatan mana yang dapat diberikan vaksin secara sekaligus, bertahap, dan diperlukannya penitipan vaksin di instalasi farmasi Kota Depok. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pendistribusian vaksin agar dapat diberikan secara maksimal dan tepat sasaran. Selain itu diperlukannya *termometer* dan *freeze tag* di seluruh fasilitas kesehatan yang menyimpan dan melakukan pelayanan vaksin. Freeze tag digunakan untuk mengetahui apakah vaksin pernah terpapar pada suhu 0°C, sehingga dapat membantu menentukan kualitas vaksin.

Teknologi yang dimanfaatkan dalam pencatatan dan pelaporan vaksinasi Covid-19 di Kota Depok adalah *P-Care* (Primary Healthcare) dan *SMILE* (Sistem Monitoring Imunisasi dan Logistik secara Elektronik). Dalam pemanfaatan aplikasi sebagai media pencatatan yang dilakukan secara online, terdapat kendala pada koneksi internet dan device/perangkat yang digunakan. Selain itu, Aplikasi *P-Care* tidak memiliki fitur *editing* untuk tunda dan batal. Hal ini menyebabkan pencatatan hasil vaksinasi terhambat sehingga terdapat kemungkinan pencatatan vaksin yang dikeluarkan dan hasil pencatatan layanan yang diterima pada pelaksanaan vaksinasi tidak sinkron. Selain itu, masih kurang dipahaminya petunjuk teknis sehingga banyak laporan yang ditambahkan secara manual. Dalam proses pencatatan dan pelaporan logistik vaksinasi COVID-19 dengan bantuan aplikasi SMILE Kesulitan akses SMILE di awal penggunaan SMILE tidak sepenuhnya real time, tetap kombinasi manual atau dilakukan rekap entry.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan vaksinasi di Kota Depok sudah terlaksana dengan cukup dan mengacu pada standar pelaksanaan yang diterbitkan oleh kementerian kesehatan. Namun, masih terdapat evaluasi dalam pelaksanaannya, dalam aspek Sumber Daya Manusia Kesehatan diperlukan penambahan jumlah vaksinator dengan bekerjasama dengan organisasi profesi (IDI, PPNI, dan IBI) Kota Depok, yang ditujukan untuk membantu puskesmas di wilayah Kota Depok untuk melaksanakan vaksinasi. Diperlukan pula pelatihan vaksinator yang mengutamakan strategi penanganan vaksin untuk mendapatkan indeks penggunaan maksimal. Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kota Depok sudah memiliki alat pendukung penyimpanan vaksin yang cukup baik, namun dibutuhkan adanya estimasi kapasitas penyimpanan vaksin di setiap fasilitas kesehatan agar dapat menentukan strategi pengiriman vaksin. Dinas Kesehatan Kota Depok perlu memetakan fasilitas kesehatan mana yang dapat diberikan vaksin secara sekaligus, bertahap, dan diperlukannya penitipan vaksin di instalasi farmasi Kota Depok.

Dalam pemanfaatan aplikasi sebagai media pencatatan yang dilakukan secara online, terdapat kendala pada koneksi internet dan *device*/perangkat yang digunakan. Selain itu, Aplikasi *P-Care* tidak memiliki fitur *editing* untuk tunda dan batal. Hal ini menyebabkan pencatatan hasil vaksinasi terhambat sehingga terdapat kemungkinan pencatatan vaksin yang dikeluarkan dan hasil pencatatan layanan yang diterima pada pelaksanaan vaksinasi tidak sinkron. Selain itu, masih kurang dipahaminya petunjuk teknis sehingga banyak laporan yang ditambahkan secara manual.

SARAN

Diperlukan adanya kerjasama antara pemerintah Kota Depok, Dinas Kesehatan Kota Depok, dan organisasi profesi (IDI, PPNI, dan IBI) Kota Depok untuk meningkatkan sumber daya manusia kesehatan sebagai tenaga vaksinator di Wilayah Kota Depok. Selain itu, dibutuhkan pula pelatihan mengenai penginputan data vaksin lebih lanjut serta upaya memperbaiki aplikasi seperti kelengkapan fitur dan penyederhanaan laporan berdasarkan evaluasi keluhan pengguna. Dapat pula dilakukan *sharing* strategi atau *best practice* pelaksanaan vaksinasi antara Kota Depok dengan kota atau provinsi di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Araytri, R.V. and Herdayati, M. (2022) "Evaluasi Pengelolaan Data Dan Informasi program Vaksinasi Covid-19 di Wilayah lampung tahun 2021," *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 2(2). Available at: <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v2i2.5792>.
2. Badan Litbangkes and Universitas Gajah Mada (2021) *Manajemen Logistik Vaksin Covid-19*. Badan Litbangkes. Available at: <https://www.litbang.kemkes.go.id/incontent/uploads/2021/06/1204-Progres-Manlog.pdf> (Accessed: December 9, 2022).
3. Dinas Kesehatan Kota Depok (2021) *Laporan Akuntabilitas Kerja Pemerintah Daerah Kota Depok Tahun 2021*. Depok: Dinas Kesehatan Kota Depok.
4. Dinas Kesehatan Kota Depok (2022) *Laporan Akuntabilitas Kerja Pemerintah Daerah Kota Depok Tahun 2022*. Depok: Dinas Kesehatan Kota Depok.
5. Kementerian Kesehatan RI (2020) *Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID- 19)*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
6. Novarita (2021) *Kebijakan Dan update Vaksinasi COVID-19 Kota Depok*. Dinas Kesehatan Kota Depok. Available at: <https://cms.depok.go.id/upload/file/01d5f39beab1bf050dc8ce57c4c4cf12.pdf> (Accessed: December 9, 2022).
7. Pemerintah Kota Depok (2022) *PRIORITAS DAN PLAFON ANGGARAN SEMENTARA (PPAS) APBD KOTA DEPOK TAHUN ANGGARAN 2022*. Depok: Pemerintah Kota Depok.
8. Zakharia, H. (2020) *Pemkot Depok data Jumlah Faskes untuk Tempat vaksinasi covid-19*, *liputan6.com*. Liputan6. Available at: <https://www.liputan6.com/health/read/4389809/pemkot-depok-data-jumlah-faskes-untuk-tempat-vaksinasi-covid-19> (Accessed: December 9, 2022).